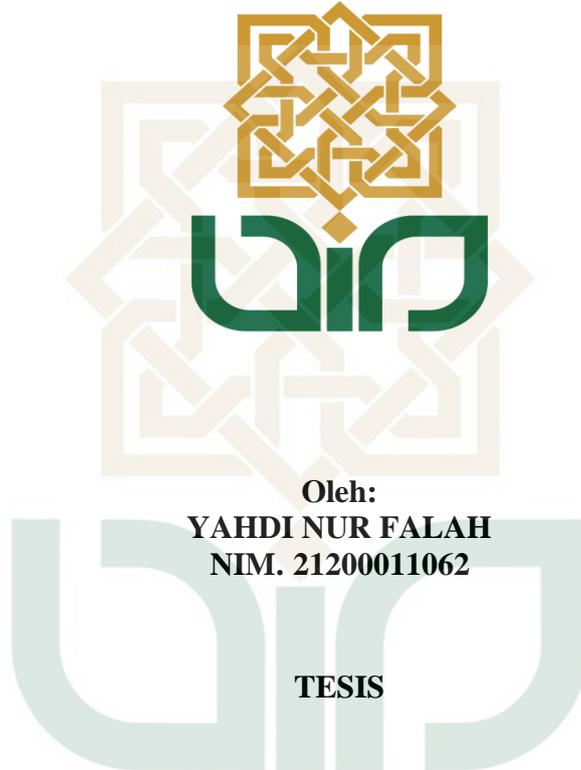


**NILAI-NILAI KARAKTER PERSPEKTIF TGKH. MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MADJID DALAM WASIAT RENUNGAN MASA
PENGALAMAN BARU**



Oleh:
YAHDI NUR FALAH
NIM. 21200011062

TESIS

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar *Master of Art* (M.A.)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya :

Nama : Yahdi Nur Falah, S.Sos.

NIM : 21200011062

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Yang menyatakan



Yahdi Nur Falah, S.Sos.

NIM. 21200011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya :

Nama : Yahdi Nur Falah, S.Sos.

NIM : 21200011062

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023



Yang menyatakan

Yahdi Nur Falah, S.Sos.

NIM. 21200011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-794/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI KARAKTER PERSPEKTIF TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN
ABDUL MADJID DALAM WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAHDI NUR FALAH, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011062
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e710bcc186a



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64e6dd16382ee



Penguji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,

SIGNED

Valid ID: 64e70a3922da5



Yogyakarta, 16 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e7115fa44af

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI KARAKTER PERSPEKTIF TGKH. MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MADJID DALAM WASIAT RENUNGAN MASA
PENGALAMAN BARU KARYA**

Yang ditulis oleh:

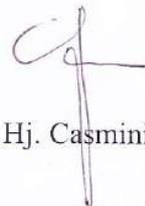
Nama : Yahdi Nur Falah
NIM : 21200011062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan multidimensi yang dihadapi masyarakat Indonesia. Salah satu faktor utama terjadinya krisis multidimensi adalah lemahnya visi dan karakter bangsa. Untuk itu perlunya penguatan pendidikan karakter untuk direpresentasikan di tengah perkembangan zaman yang semakin tersapu oleh arus modernitas dan globalisasi yang beraneka ragam dan penuh tantangan. Salah satu agenda konseptual pendidikan karakter adalah dengan melakukan pengkajian ulang secara kritis terhadap khazanah (tradisi) pemikiran klasik. Dalam konteks Lombok, pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru menjadi kajian dalam penelitian ini sebagai upaya mengatasi tantangan di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru dan implikasinya terhadap perubahan sosial di era globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang konseling pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan studi kepustakaan. Melalui pendekatan filosofis, dan penelusuran sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari dokumen, penelitian ini dianalisa dengan analisis isi dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru memiliki sepuluh nilai, yakni: 1) komitmen religius, 2) kesadaran diri, 3) mengikuti syariat agama, 4) cinta agama dan tanah air, 5) hormat terhadap orang tua dan guru, 6) memiliki jiwa optimis, 7) memiliki semangat, 8) menaham emosi, 9) mendidik naluri, 10) mensucikan hati. Implikasi nilai-nilai karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru terhadap perubahan sosial di era globalisasi, yakni: 1) mewaspadaai kehidupan materialistik, yakni kecintaan kepada harta dan kekuasaan yang berlebihan, 2) mewaspadaai sikap hidup individualistik dan egois, 3) mewaspadaai persaingan dalam hidup, dalam konteks globalisasi penyebaran hokas, dan 4) mewaspadaai gaya hidup hedonism, yakni lalai dalam menggunakan waktu.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Sosial, dan Globalisasi.

ABSTRACT

This study focuses on the diverse challenges encountered by Indonesian society. The nation's lack of a strong vision and character has played a crucial role in the development of the multidimensional catastrophe. Hence, it is imperative to enhance the implementation of character education to address the complexities presented by contemporary society and the process of globalization. One approach to character education is engaging in critical analysis of classical philosophical texts. This study examines the thoughts of TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid in the he scholarly examination of New Testament Renewal within the Lombok setting aims to address the various obstacles posed by the process of globalization.

The objective of this study is to conduct an analysis and description of the character qualities present in the New Testament Renewal and explore their potential application in fostering social transformation within the context of globalization. The anticipated outcome of this research endeavor is to contribute to the existing corpus of knowledge within the realm of educational counseling. The study employs a descriptive-qualitative approach and relies on a comprehensive review of existing literature. This study employs a philosophical framework, examines both primary and secondary data sources, utilizes document-based data collection methods, and employs content analysis and interpretation for analysis.

According to the research findings, the New Testament Renewal encompasses ten distinct character values. These values include religious commitment, self-awareness, adherence to religious laws, dedication to religion and homeland, respect for parents and teachers, optimism, enthusiasm, emotional restraint, education and pedagogy, and purification of the heart. The implications of these character characteristics for social change in the era of globalization encompass several key aspects, namely: heightened consciousness regarding materialistic pursuits, emphasis on individuality and self-centeredness, intensified rivalry in various spheres of life, and the prevalence of hedonistic lifestyles. The consideration of these principles is of utmost importance while resolving the issues posed by globalization.

Keywords: Value, Character, Social, and Globalisation.

MOTTO

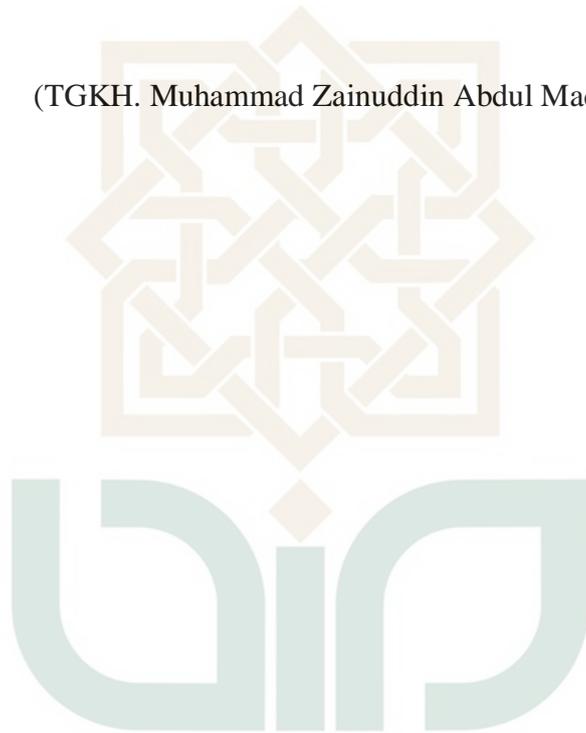
Wahai anakku yang telah mengaji

Jaga teguhlah jiwa santri

Siddiq amanah ikhlas berani

Berjuang terus lewati Rinjani

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan,

Teruntuk orang-orang paling berjasa dalam hidupku, orang tua dan guru-guruku.

Teruntuk orang-orang yang aku cintai keberadaanya, keluarga besarku.

Teruntuk orang-orang yang aku sayangi kehadirannya, sahabat-sahabatku.

Teruntuk para pembaca yang ingin menyelami kalam hikmah Maulana Syaikh
TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa MasyaAllah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mengaruniakan kesehatan dan kesempatan untuk mengenyam dunia pendidikan. Shalawat dan dan salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi Besar Muhammad SAW dengan mengharap syafaat diakhir perjalanan. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua (Ayahanda H. Muh. Marjan Nur, MH., dan Ibunda Hj. Baik Hamidah, S.Pd.I.) yang telah memberikan segalanya demi kebahagiaan dan cita-cita sang anak. Untuk kakakku (Annajmu Nur Amini, S.Pd.), kakak iparku (TGH. Farid Wajdi, S.Sos.), adik-adikku (Yuhda Nur Afdhali dan Annajah Nur Tazkiya), dan keponakanku yang lucu (Arumi Farida Azzahra), yang selalu menabur kasih sayang dan kehangatan di dalam keluarga.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para Guru Besar, para dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, segenap staf akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama dua tahun ini telah memberikan dedikasinya kepada penulis. terselesaikannya penulisan tesis ini tidak lepas dari peran banyak pihak. Melalui pengantar ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

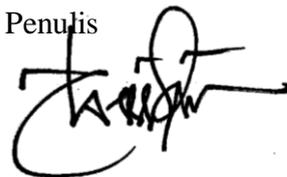
1. Prof. Dr. Phil. H. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku kaprodi magister *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu siap siaga memberikan informasi terkait akademik.

4. Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan ikhlas untuk memberikan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu siap untuk bertukar pikiran dan memberi arahan terhadap penulis selama di pascasarjana.
6. Prof. Dr. Fahrurrozi, S.S., M.A. Selaku kakak, guru, sahabat, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap penulis selama ini.
7. Kyai Haji Abdul Aziz. Selaku guru dan sosok ayah di tanah Jawa yang selalu memberikan untaian nasihat dalam mengarungi kehidupan membuat penulis semangat bolak-balik Yogyakarta-Magelang demi menyelesaikan perkuliahan dan menjadi santri kalongan.
8. Teman-teman kelas Pasca BKI dan seperjuangan yang telah memberikan spirit luar biasa dalam proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman kost “Rest Area Timur” Sopen, teman-teman seperjuangan HIMMAH NW Yogyakarta, teman-teman santri pondok Al-Munir Pangkat. Yang selalu menjadi *support system* dan membawa warna tersendiri dalam menemani perjalanan hidup penulis selama dirantau.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan pada masa yang akan datang. Penulis berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara akademik dan juga secara sosial.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Penulis



Yahdi Nur Falah, S. Sos.

NIM. 21200011062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Sifat Penelitian	27
3. Pendekatan Penelitian	28
4. Sumber Data.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Analisis Data	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID	33

A.	Biografi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid	34
1.	Riwayat Kelahiran	34
2.	Riwayat Pendidikan	35
3.	Riwayat Perjuangan	43
4.	Karya-Karya	45
5.	Wafat	49
B.	Latar Belakang Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Nilai-Nilai Karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru	50
1.	Deskripsi Singkat	50
2.	Latar Belakang Penyusunan	52
3.	Diksi	55
4.	Makna dan Kandungan	57
BAB III NILAI-NILAI KARAKTER TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID DALAM WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU		61
A.	Nilai-Nilai Karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru	61
1.	Makna Nilai-Nilai Karakter	61
2.	Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru	63
B.	Implikasi Nilai-Nilai Karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Terhadap Pendidikan Karakter	89
1.	Urgensi Pendidikan Karakter	89
2.	Implikasi Nilai-Nilai Karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Terhadap Perubahan Sosial di Era Globalisasi	90
BAB IV PENUTUP		107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari permasalahan multidimensi yang dihadapi masyarakat Indonesia. Krisis multidimensi ini tertanam kuat dalam seluruh aspek kehidupan nasional di era globalisasi, mulai dari aspek ekonomi, politik, hukum, hingga budaya. Krisis tersebut ditunjukkan dengan sejauh mana perilaku ekonomi, politik, hukum dan budaya jauh dari sikap moral yang baik dan normatif. Gejala yang menjadi indikator yang mudah dikenali di sini adalah semakin meningkatnya korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia. Fenomena buruk elitis kini sudah membudaya dan menjadi menu utama pemberitaan media massa setiap hari.¹

Menurut penulis, salah satu faktor utama terjadinya krisis multidimensi adalah lemahnya visi dan karakter bangsa. Secara umum kehancuran negara-negara besar disebabkan oleh krisis moral dan nilai-nilai budaya yang luhur. Moral atau etika tidak lagi menjadi prioritas suatu bangsa, sehingga akan berakibat semakin terpuruknya dan dipandang rendah oleh bangsa lain. Sehingga dengan adanya moral masyarakat yang semakin rusak dan tidak terkendali, salah satunya dapat mengakibatkan semakin meluasnya pelanggaran hukum.²

¹Najwa Mu'minah, Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih, *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015): 100-133.

²Faisal Abdullah, Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam, *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 39-58.

Untuk mengatasi hal itu, sangat penting akan adanya penguatan pendidikan karakter untuk direpresentasikan di tengah perkembangan zaman yang semakin tersapu oleh arus modernitas dan globalisasi yang beraneka ragam dan penuh tantangan. Pernyataan Sutrimo Purnomo menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif perlu dilakukan sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengatasi segala permasalahan karakter.³

Untuk merespon tuntutan agenda konseptual pendidikan karakter, salah satunya adalah dengan melakukan pengkajian ulang secara kritis terhadap khazanah (tradisi) pemikiran klasik. Dalam konteks lokal Lombok, ulama kharismatik dan pahlawan nasional⁴ bernama TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, pendiri Nahdlatul Wathan (NW)⁵ organisasi terbesar di NTB, dengan bukunya *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*⁶ nampaknya patut untuk diapresiasi dan menjadi objek kajian yang dimaksud.

³Sutrimo Purnomo, Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita, *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 66-84.

⁴Surat Keputusan Presiden Nomor: 115/TK/ tahun 2017 tertanggal 9 November 2017.

⁵Organisasi Nahdlatul Wathan (NW) merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Pendiri organisasi ini adalah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat pada hari Ahad tanggal 1 Maret 1953 M (15 Jumadil Akhir 1372 H) Lihat: Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Riwayat Hidup dan Perjuangannya* (Mataram: PBNW, 1999), 47 dan lihat juga: Mohammad Noor, *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), 205. Tujuan utama pendidikan yang dijalankan oleh Nahdlatul Wathan (NW) adalah memberantas buta aksara (Islam), buta ilmu dan buta huruf. Organisasi ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik. Lihat: Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), 34.

⁶Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru adalah sebuah karya sastra yang terdiri dari kumpulan syair hasil renungan dan pengalaman hidup TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Kumpulan ini terdiri dari 433 bait syair diselingi dengan 41 do'a. Setiap bait terdiri dari empat baris, dan keseluruhan bait dibagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama terdiri dari 233 syair, bagian kedua terdiri dari 112 syair, dan bagian ketiga terdiri dari 88 syair. Setiap baris syair bersajak a, a, a, a, Seluruh baris syair dalam tiap bait merupakan isi dari karya ini. Lihat: Fahrurrozi, *Nahdlatul Wathan: Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan*, (Mataram: CV. Al-Haramain Lombok, 2019), 366.

Adapun alasan di balik penyusunan Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru dapat dipahami dari sambutan khatimah (penutup) dalam buku tersebut. Dalam khatimah tersebut, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menulis sebagai berikut:⁷

1) Setelah melihat situasi dunia Islam dewasa ini terus-menerus dikepung/didorong oleh lawan dan antek-antek mereka. Sayang umat Islam sendiri kebanyakan lengah bahkan tidur nyenyak atau tidak mengetahui dirinya sendiri, siapakah dia, dimanakah dia dan apakah tugasnya sebagai 'Ibadullah al-Mu'minin (lupa dirinya sendiri dan lupa tugasnya sendiri) falaa haula walaa quwwatailla billahil-'aliyil-azhiimil-'azizil-hakim.

2) Menjaga kemungkinan akan salah i'tiqad/salah jalan bagi ummat Islam sendiri dalam menegakkan kesucian/kemurnian iman dan takwa (syari'at Allah Rabbul 'Alamin) terutama bagi generasi penerus.

3) Sekedar memberi restu dan perangsang nurani Rabbani-qadral mustatha'- DI ABAD FINAL INI "ABAD KEBANGKITAN UMMAT ISLAM SEDUNIA".

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah seorang ulama terkemuka yang tidak hanya diakui di NTB, tetapi juga skala nasional bahkan internasional. Dengan keilmuannya yang tinggi, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dikenal sebagai sosok yang berkompeten dalam

⁷TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002), 65-66.

berbagai disiplin ilmu, seperti al-Qur'an,⁸ Hadits,⁹ fikih,¹⁰ tauhid,¹¹ tasawuf,¹² sejarah dan sastra,¹³ sehingga banyak tokoh memberikan komentar positif kepadanya.¹⁴

Melalui karya-karyanya, terutama Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, pendidikan karakter menjadi fokus utama TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sebagai ulama, pejuang bangsa dan tuan guru dalam mendidik murid-muridnya, berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini ditegaskan Khairul Hafizin dan Muhammad Ihsan bahwa syair-syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran Islam dan selalu mengutamakan kepedulian yang tinggi terhadap nilai kemanusiaan, keagamaan, kebangsaan, kearifan, serta keterbukaan peradaban.¹⁵

⁸Kitab Nazam Batu Ngompal merupakan salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di bidang Alquran.

⁹*An-Nafahat `ala at-Taqrirah as-Saniyyah* adalah salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang hadis.

¹⁰*Tuhfah al-Anfananiyyah* adalah salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang fikih adalah kitab dalam bidang fikih.

¹¹*Risalah at-Tauhid* adalah salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang tauhid adalah kitab.

¹²*Mi`raj as-Sibyan ila Sama`i Ilm al-Bayan* adalah salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang tasawuf.

¹³Salah satu karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bidang sejarah dan sastra adalah buku Wasiat Renungan Masa.

¹⁴Salah satunya Dosen Universitas Ummul Quro Mekah, Dr. Abdul Wahhab Ibrahim Abu Sulaiman mengirimkan surat kepada TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yang terjemhannya: "*Saya pastikan Syaikh Zainuddin lah yang masih tersisa dari ulama`-ulama` besar itu. Saya tidak segan-segan minta ijazah dan syahadah terkait riwayat-riwayat yang beliau terima dari ulama terdahulu. Terima kasih atas perjumpaan ini dan kami tetap setia mengikuti dan memperjuangkan Nahdlatul Wathan sebagai wadah perjuangan*", Lihat: Fahrurrozi, *Nahdlatul Wathan: Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan Keummatan*, (Mataram, CV. Al-Haramain Lombok, 2019), 339.

¹⁵Khairul Hafizin dan Muhammad Ihsan, Nilai Pendidikan Karakter dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Al-Muta`aliyah* 1, no. 3 (2018): 19-55.

Model pendidikan karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang didasarkan pada ajaran Islam dalam Wasiat Renungan Masa memiliki dasar yang kuat karena dalam ajaran Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.¹⁶ Menurut Majid sebagaimana dikutip Agus bahwa ketiga nilai tersebut menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam. Akhlak mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan selain mengikuti syariaah dan ajaran Islam secara umum, adab mengacu pada sikap dan perilaku yang baik, sedangkan keteladanan mengacu pada kualitas karakter yang dimiliki seorang muslim, yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.¹⁷

Dalam konteks ini, jelas bahwa para ulama memiliki visi pendidikan karakter yang tentunya sangat aplikatif hingga saat ini, terutama di era globalisasi. Karya beliau memiliki nilai yang tak tergantikan, seperti kata-kata mutiara nan bijak yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter ini menjadi tanggapan atas krisis moral yang melanda saat ini. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seorang ulama yang dijelaskan dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, sangat memperhatikan dan menjelaskan tentang pendidikan karakter sekaligus memberikan lampu penerang jiwa bagi peradaban manusia.

¹⁶Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri, Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1, (2020): 15-24.

¹⁷Agus Muliadi dan Muhammad Zainul Pahmi, Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1, (2021): 43-54.

Dengan memperhatikan situasi saat ini, kita dapat melihat bagaimana buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* dirancang untuk menyampaikan nasihat-nasihat yang bercorak pendidikan karakter dengan mencermati isu-isu terkini. Buku wasiat tersebut merupakan hasil kreativitas TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid untuk mengungkapkan pikiran, gagasan-gagasan serta pengalaman hidupnya selama berjuang menegakkan kebenaran dan memerangi kemungkaran yang disampaikan kepada jamaah pengikutnya maupun masyarakat luas. Di dalamnya terdapat berbagai ilmu pengetahuan yaitu agama, etika, hukum, politik, sejarah, dan budaya.¹⁸ Meskipun ukurannya sangat tipis, namun tidak mengurangi kekayaan isi dari buku yang luar biasa ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memutuskan untuk menganalisis buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* sebagai upaya untuk meredam berbagai situasi amoral yang terjadi dalam kehidupan modern dan lebih merepresentasikan gagasan nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam bukunya yang penuh dengan hikmah. Dengan dasar tersebut, penulis menuangkan pemikirannya dalam bentuk tesis dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Perspektif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Telaah Filsafat Moral”.

¹⁸Khirjan Nahdi, dkk., *Bahasa Berujud Sastra, Sastra Berisi Makna: Kebajikan dalam Wasiat HAMZANWADI*, (Selong, Universitas Hamzanwadi Press, 2020), 7.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terhadap perubahan sosial di era globalisasi?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

Setiap tokoh memiliki corak pemikiran yang berbeda, begitu juga dalam pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter menjadi penting, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid serta relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

Adapun signifikansi penelitian ini memiliki tiga bagian yang dapat dibagi secara teoritis maupun praktis. Pertama, bagi lembaga, penelitian ini memberikan informasi dan pemikiran yang berharga untuk menambah literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menghadapi perubahan karakter di era globalisasi. Kedua, bagi pelajar dan mahasiswa, penelitian ini merupakan terobosan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam memecahkan masalah pendidikan dengan mengambil pesan-pesan yang disampaikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid untuk menjadi murid yang memiliki karakter yang

baik. Ketiga, bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan yang dapat memperkaya wawasan dan introspeksi pribadi mengenai gagasan pendidikan karakter dari pahlawan nasional NTB, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

D. Kajian Pustaka

Penelitian pendidikan karakter bukanlah perihal baru dalam bidang penelitian di Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya telah mengulas dan mengkaji pendidikan karakter dari berbagai sudut pandang. Baik dalam bentuk studi pustaka maupun studi lapangan, dengan menggunakan beberapa perspektif kerangka keilmuan, semisal tesis, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi literatur dengan mencari dan menemukan hipotesis-hipotesis sebelumnya.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter sering diangkat menjadi wacana publik. Pendidikan karakter menekankan pada aspek moral, mengedepankan sikap kepribadian religius, berkarakter dan peduli terhadap lingkungan sehingga harus dilatih sejak dini dan berkelanjutan.¹⁹ Pendidikan formal dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien untuk membangun karakter, sehingga pendidikan karakter dimulai pada pendidikan anak usia dini. Keseriusan pemerintah dalam membentuk karakter yang baik pada

¹⁹Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *in Prosiding Seminar Nasional Agama Islam Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, (2020): 51.

peserta didik adalah dengan merevisi kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter pada setiap materi yang diajarkan.²⁰

Paisal Hamid Marpaung dan Ali Nurdin Siregar menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kurikulum berkarakter memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.²¹ Pada aspek lain, Mulyati menyebutkan bahwa strategi kurikulum berkarakter salah satunya melalui penerapan kurikulum 2013 sangat membantu terhadap pembentukan karakter anak.²² Pada fokus lain, Handayani, dkk menyatakan dalam penelitiannya pembentukan karakter islami pada siswa SMP Muhammadiyah dituangkan dalam kurikulum Ismuba melalui pembiasaan sekolah.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Sahrodin yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran PAI melalui guru menjadi teladan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembiasaan salat zuhur berjema'ah di sekolah.²⁴

Arif Muzayin Shofwan meneliti tentang Character Building melalui Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui PAI yang didasarkan pada beberapa dalil agama Islam, seperti firman Allah “Laqad

²⁰Ibid, 172.

²¹ Paisal Hamid Marpaung dan Ali Nurdin Siregar, Menganalisis Kurikulum Berkarakter Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020) 129-134.

²²Ariadna Mulyati, Strategi Pengembangan Kurikulum Berkarakter, *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 103-120.

²³Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi, Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 2 (2019): 231-243.

²⁴Sahrodin Sahrodin, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mubtadiin* 5, no. 2 (2019): 151-159.

kana lakum fi Rasulillah uswatun hasanah” (QS.al-Ahzab: 21) dan hadits Rasulullah Saw. “Innama bu’itstu li utammima makarim al-akhlaq” (HR. Ahmad & al-Bayhaqi) dirasakan mampu menjadikan anak didiknya menjadi manusia berkarakter. Pembentukan karakter melalui PAI dalam proses dan hasilnya, meliputi: pertama, dapat membentuk anak didik bersikap inklusif, demokratis dan toleran; kedua, memengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual; dan ketiga, terintegrasi dengan mata pelajaran lain.²⁵

Disisi lain, Syaiful Islam mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya peran pendidikan di sekolah dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif bagi pengembangan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara memadai dan konseptual, tetapi membutuhkan latihan yang terus menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah pentingnya pendidikan karakter bagi remaja untuk menghadapi segala bentuk perkembangan kehidupan guna mempertahankan nilai-nilai kebenaran, dan membentengi diri dari hal-hal negatif.²⁶

Hal senada juga disampaikan Yulianti bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui berbagai institusi seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat utama dan pertama

²⁵Arif Muzayin Shofwan, Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar, *Epistime* 10, no. 1, (2015): 175-198.

²⁶Syaiful Islam, Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89-100.

dalam membentuk pendidikan karakter yang baik. Sekolah, khususnya guru berperan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi menjadi teladan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Masyarakat sekitar memiliki peran dalam mengembangkan dan memotivasi pendidikan karakter.²⁷

Gary Walsh telah mengklaim bahwa fokus karakter sebagai dasar untuk pertumbuhan manusia dan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki peran struktur dalam sosial, politik dan ekonomi.²⁸ Sementara Ben Kisby telah berpendapat bahwa pendukung pendidikan karakter memberikan kegagalan dalam membedakan antara orang baik dan warga negara yang baik.²⁹ Disisi lain, Judith Suissa telah menganalisis kebangkitan pendidikan karakter di Inggris dengan menghilangkan pengaruh politik. Program pendidikan karakter telah menggantikan ide politik melalui pendekatan dan bahasa mereka.³⁰

Beberapa hasil penelitian di atas membahas tentang pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, baik yang berkenaan dengan proses, hasil dan nilai-nilai pendidikan yang dikembangkannya. Sementara itu, penelitian ini membahas tentang karakteristik nilai yang mengacu pada pemikiran TGKH. Muhammad

²⁷Yulianti, Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia, *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28-35.

²⁸Gary Walsh, "Character education and social justice", dalam <https://curriculumforequity.org> diakses 24 Juni 2023.

²⁹Ben Kisby, Politics is Ethics Done in Public: Exploring Linkages and Disjunctions Between Citizenship Education and Character Education in England, *Journal of Social Science Education* 16, no. 3 (2017): 7-20.

³⁰Judith Suissa, Character education and the disappearance of the political, *Ethics and Education* 10, no. 1 (2015):105-117.

Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru.. Selain itu, dianalisis relevansi nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terhadap pendidikan karakter saat ini.

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendidikan karakter, namun konsepsi nilai-nilai karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, tema dalam penelitian ini bukanlah sesuatu yang baru, sehingga kedudukan penelitian ini adalah sebagai penelitian lanjutan.

E. Kerangka Teoritis

1. Konsep Nilai

a. Definisi Nilai

Nilai Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti bermanfaat, mampu, berdaya, sah, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikannya disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat menjadikan orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³¹

Aksiologi sebagai ilmu yang membahas tentang hakikat nilai dari sudut pandang filosofis yang berkaitan dengan nilai, merupakan

³¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 56.

salah satu objek filsafat yang berfungsi untuk menilai hakikat sesuatu yang meliputi dimensi etika, logika, dan estetika.³²

Sedangkan nilai menurut Webster sebagaimana dikutip Muhaimin, menjelaskan bahwa “*A value is a principle or quality regarded as worthwhile or desirable*”, yaitu nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.³³

b. Macam-Macam Nilai

Macam-macam nilai tersebut terbagi menjadi: 1) Nilai ketuhanan dan insaniyah, 2) nilai universal dan lokal, 3) nilai abadi, naik turun dan nilai temporal, 4) nilai esensial dan instrumental, 5) nilai subjektif, nilai objektif metafisika rasional dan objektif.³⁴

Pembagian nilai sebagaimana tersebut di atas didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda, pertama berdasarkan sumber nilai, kedua berdasarkan ruang lingkup penerapannya, ketiga berdasarkan

³²Dimensi etis: Dimensi etis: etika merupakan suatu pengetahuan yang memberikan aturan-aturan yang mendasari nilai suatu tindakan, baik atau buruknya tindakan tersebut. Proses perolehan pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui indera (empiris), sedangkan proses informasi dapat dipahami melalui teks. Dimensi logis: nilai menurut dimensi ini berkaitan erat dengan “apa yang menentukan nilai kebaikan dan makna dalam hidup. Dimensi estetika: estetika merupakan nilai abstrak yang timbul dari rangsangan kreatif spiritual. Nilai ini dapat diperoleh dengan pendekatan intuitif. Lihat dalam Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 469.

³³Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 148.

³⁴Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1993), 110.

masa berlakunya, keempat berdasarkan hakikatnya, dan kelima, berdasarkan sifatnya.

Dalam kajian etika sebagai salah satu cabang filsafat dijelaskan bahwa sumber nilai (baik dan buruk) ada dua, yaitu: pertama, nilai normatif yang bersumber dari pemikiran manusia dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat dan nilai perspektif yang bersumber dari wahyu. Dalam nilai normatif, kualitas baik dan buruk merupakan tema abstrak yang dikaitkan dengan muatan hukum positif, adat istiadat, tradisi, dan perilaku etis. Kedua, nilai perspektif, sifat baik dan buruk merupakan tema abstrak yang dikaitkan dengan perintah dan larangan yang terkandung dalam wahyu dan perwujudan akhlak.³⁵

2. Pendidikan Karakter

a. Definisi Karakter

Menurut Ryan dan Bohlin, sebagaimana dikutip oleh Marzuki, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti *to engrave* (menatah, mengukir, memahat, menggores).³⁶ Secara etimologis, karakter mengacu pada karakteristik psikologis, nilai-nilai, atau perilaku yang membedakan satu individu dari yang lain.³⁷ Sedangkan secara terminologis, konsep karakter menurut Thomas Lickona, adalah “*a dependable*

³⁵Ibid, 21-22.

³⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 18.

³⁷Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Basic Modern English-Arabic Dictionary (Al-Maurid Al-Asasi Qamus Inklizi Arabi*, (Beirut: Dar al-'Ilm al-Malayin, 2002), 168.

inner disposition to respond to situations in a morally good way".³⁸

Lanjut Lickona, karakter yang baik (*good character*) dimulai dengan informasi tentang kebajikan (*moral knowing*), kemudian komitmen pada kebaikan (*moral feeling*), dan bertindak berdasarkan komitmen tersebut (*moral behavior*).³⁹

Karakter dalam ranah filsafat dan psikologi, terkait dengan semua perilaku individu, lebih cenderung pada akhlak atau tempramen, meskipun sering menggunakan paradigma kepribadian. Karakter adalah aspek pribadi yang tetap dan permanen yang perlu diperkuat melalui latihan dan pendidikan. Karakter terutama bersifat sosiopsikologis, dipengaruhi oleh nilai-nilai moral yang dipelajari melalui bimbingan orang lain dan interaksi aktif dengan mereka.⁴⁰

Dalam perspektif Islam, karakter secara teoritik telah ada sejak Islam diwahyukan ke dunia, bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan karakter manusia. Ajaran Islam merupakan ajaran sistematis yang tidak hanya menekankan unsur agama, ibadah, dan *muamalah*, tetapi juga nilai-nilai yang paling hakiki. Keseluruhan pengalaman pelajaran Islam (*kaffah*) merupakan contoh karakter Nabi

³⁸Thomas Lickona, *Educating For Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1991), 51.

³⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112-113.

⁴⁰Suci Maisarah, Konsep Pendidikan karakter Perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, *Tesis*, Naskah Publikasi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Muhammad SAW yang meliputi *siddiq, tabligh, amanah, dan fathanah* (STAF).⁴¹

Dari beberapa definisi diatas, karakter menurut penulis adalah nilai-nilai moral yang merupakan refleksi dari kemurnian jiwa dan budi pekerti seseorang, terkait dengan sikapnya kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungannya, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam tatanan kehidupan.

b. Pendidikan Karakter, Tujuan dan Fungsinya

Terminologi pendidikan karakter dikenalkan pada awal 1900-an. Lickona dianggap sebagai *pioneer*, terutama setelah menerbitkan *The Return of Character Education* dan disusul buku selanjutnya, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Dia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter melalui kedua buku tersebut. Dalam buku *Character Matters*, Lickona mengungkapkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is, objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for society as a whole* (Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang bermanfaat secara objektif, tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi peradaban secara keseluruhan).⁴²

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. Ke-2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11-12.

⁴² Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, (New York: Touchstone, 2004), 3.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah bentuk usaha mendidik anak agar dapat menghasilkan anak yang bijaksana dalam mengambil keputusan dan dapat diterapkan dalam kehidupannya, sehingga dengan hal itu dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.⁴³ Kemudian menurut Maragustam, pendidikan karakter adalah pengukiran dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, pembiasaan, norma, rekayasa lingkungan, dan pengorbanan, yang dipadukan dengan nilai-nilai yang telah melekat dalam diri seseorang sebagai landasan berpikir dan berperilaku.⁴⁴

Sedangkan menurut Abudin Nata, pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas semata karena Allah. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan merubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan,

⁴³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Membangun Bangsa*, (Indonesia Heritage Foundation, Bogor: 2004), 95.

⁴⁴Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta), 245.

dilakukan secara terus menerus dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku, tempramen, moral, etika dan menerapkan etika pada situasi kehidupan nyata di lingkungan sekolah, masyarakat dan rumah. Oleh karena itu, pendidikan tidak meninggalkan aspek karakter (afektif) sebagai wujud pendidikan secara universal. Maka dengan demikian pendidikan karakter adalah sebuah perjuangan besar dari pendidikan untuk membentuk peserta didik agar memahami, menerapkan, memberikan nilai-nilai-nilai moral, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sosial, bangsa, dan negara pada umumnya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan berpikir dan bersikap untuk dapat diimplementasikan ke dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan karakter sebagaimana diungkapkan Akhmad Muhaimin bertujuan untuk membentuk setiap individu menjadi insan yang memiliki nilai-nilai utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada

⁴⁵Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 65-68.

⁴⁶Zubaidi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 19.

pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan individu untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku.⁴⁷ Kemudian menurut Ibnu Maskawaih, tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan yang sejati.⁴⁸

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan kapasitas hati/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berwawasan budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, menciptakan kebiasaan dan perilaku terpuji dalam diri siswa yang sejalan dengan cita-cita universal dan adat istiadat agama, bangsa, dan budaya. *Ketiga*, sebagai generasi penerus bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab murid. *Keempat*, kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan berwawasan kebangsaan sedang dikembangkan. *Kelima*, menciptakan lingkungan kehidupan sekolah

⁴⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 16.

⁴⁸Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam, Periode Klasik dan Pertengahan, Ed, Cet. I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 243.

yang aman, jujur, penuh imajinasi dan persahabatan, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.⁴⁹

Lebih lanjut Zubaedi mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, membentuk dan menumbuhkan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang baik, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan meningkatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam menumbuhkan potensi individu dan membangun bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga* adalah filtrasi. Pendidikan karakter memisahkan budaya bangsa dari budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang luhur.⁵⁰

Dalam implementasinya pendidikan karakter tidak sekedar digunakan oleh peserta didik namun lebih luas lagi diimplementasikan untuk seluruh umat manusia, seluruh golongan, seluruh agama, seluruh bangsa. Sehingga dengan penguatan moralitas tersebut dapat membangun peradaban umat manusia yang harmonis dan tidak terjadinya konflik antar Negara, agama, dan berbagai keyakinan-keyakinan apapun.

⁴⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), 7.

⁵⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 18.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Doni A Koesoema menegaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di dalam pendidikan karakter melibatkan berbagai komposisi nilai, antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan.⁵¹

Adapun dalam peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter di Indonesia, disebutkan tentang karakter yang harus dikuatkan dalam suatu pendidikan karakter di Indonesia, terdapat 18 nilai karakter sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.⁵²

d. Metode Pendidikan Karakter

Dalam hal ini, Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa metode pendidikan karakter dalam Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk menerima petunjuk Allah SWT. Menurutnya, metode pendidikan Islam yang efektif adalah metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode dialog,

⁵¹Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 53.

⁵²Salinan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

metode keteladanan, metode targhib dan tarhib, serta metode ibrah dan nasihat.⁵³

1) Metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi

Metode perumpamaan dalam al-Qur'an dan Nabawi bertujuan untuk mempermudah pemahaman dengan menggunakan perumpamaan. Seperti perumpamaan tentang kelemahan Tuhan non-muslim yang diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarang laba-laba mudah rusak dan tidak bias kembali seperti semula. Hal ini dapat ditemukan dalam QS. Al-Ankabut ayat 41.

2) Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah menggunakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, hadits, atau kisah para nabi untuk memberikan hikmah atau pelajaran kepada pendengar. Kisah-kisah ini dapat menggugah hati nurani pendengar dan memberikan contoh baik yang harus diikuti atau contoh buruk yang harus dihindari.

3) Metode dialog

Metode dialog melibatkan interaksi antara dua pihak melalui tanya jawab untuk menyampaikan pesan. Tanya jawab ini merupakan cara yang efektif dan menarik untuk

⁵³Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Herry Noer Ali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 283-413.

menyampaikan pesan, seperti yang digambarkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁵⁴

4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan efektif untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap siswa yang cenderung meniru tingkah laku guru. Oleh karena itu, guru perlu menjadi teladan yang baik untuk membentuk karakter siswa. Peserta didik cenderung meniru perilaku baik atau buruk seseorang berdasarkan psikologis mereka.⁵⁵

5) Metode terhib dan tarhib

Tarhib berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Metode ini bertujuan untuk mengharapkan kesenangan dan kecintaan sehingga peserta didik termotivasi untuk meraihnya dengan semangat. Tarhib, di sisi lain, menggunakan ancaman atau ketakutan untuk mencegah perilaku buruk. Metode ini bukan untuk menghasilkan efek negative, tetapi untuk memberikan efek jera agar siswa tidak melakukan tindakan buruk dalam kehidupan mereka.⁵⁶

6) Metode ibrah dan nasihat

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 189-199.

⁵⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

⁵⁶Ibid, 121.

Metode ibrah mendorong peserta didik untuk menggunakan nalar kritis dalam menemukan makna yang tersirat dalam kejadian atau peristiwa. Sementara itu, nasihat perspektif Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip Herry Noer Ali adalah memberikan arahan kebenaran kepada peserta didik untuk menghindari bahaya dan mencapai kebahagiaan dan manfaat dalam hidup mereka.⁵⁷

3. Konsep Perubahan Sosial

Dalam era globalisasi saat ini, perubahan zaman dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kedua, kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan tingkat kecerdasan dan pengetahuan manusia. Dalam konteks tasawuf sosial, terjadi pergeseran nilai yang signifikan dalam hal spiritualitas. Perubahan remaja cenderung lebih mementingkan kehidupan duniawi daripada tujuan spiritual, dan hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah mental yang bersifat merusak. Akibatnya, di era disrupsi ini, krisis spiritualitas semakin meningkat. Salah satu indikatornya adalah kehidupan yang dipenuhi oleh hedonisme dan materialisme, individualisme dan egoisme, serta persaingan yang ketat dalam hidup.⁵⁸

a) Kehidupan hedonism dan materialisme

⁵⁷ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), 190.

⁵⁸ Achlami HS, *Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral*, *Ijtimaiyya* 8, no. 1 (2015): 90-102.

Hedonisme adalah gaya hidup yang selalu mengejar kesenangan dan dengan bangga melampaui batas-batas tertentu. Tujuan hedonisme ini adalah untuk menjauhkan diri dari kemiskinan dan kesulitan. Di sisi lain, materialisme adalah gaya hidup yang lebih mengutamakan benda-benda materi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tasawuf menawarkan alternatif dengan bersikap zuhud. Zuhud adalah sikap yang melihat harta dan kekayaan bukan sebagai milik pribadi yang mutlak, melainkan sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dibagikan kepada sesama makhluk yang pantas dan berhak menerimanya.⁵⁹

b) Individualisme dan egosime

Individualisme adalah perilaku seseorang yang hidup dalam kesendirian dan kurang minat untuk bergaul dengan orang lain. Di era sekarang, sifat individualistime cenderung terfokus pada aktivitas yang sibuk dengan pengaruh dunia digital. Selain itu, egoisme juga merupakan dampak dari digitalisasi yang meluas terhadap kesehatan mental. Tindakan egois seseorang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum.

Dalam konteks ini, tasawuf menawarkan pandangan bahwa manusia harus memiliki tiga karakter yang saling terkait, yaitu *Habl min-allah* (hubungan dengan Tuhan), *habl min-annas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *habl min-alalam* (hubungan dengan

⁵⁹Mutiara Allamah Utama, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap Mencakup Semua Bidang Ilmu*, (Depok: Rian Hidayat El-Bntany, 2003), 615.

alam sekitar). Ketiga karakter ini memiliki hierarki yang penting dan saling terkait, serta harus dihayati dan dijalankan secara bersamaan dalam kehidupan sosial. Ibn Miskawaih menyatakan bahwa seorang individu sebaiknya memiliki jiwa al-Shaqah (sifat-sifat yang menjalin persahabatan), al-Ulfah (semangat sosial), husn al-Syirkah (kemampuan bekerja sama dengan baik), shilah al-Rahim (hubungan persaudaraan yang erat), al-Taqaddus (cinta kasih), dan tark al-Hiqdih (meninggalkan perasaan iri dan dengki).⁶⁰

c) Persaingan dalam hidup

Sikap yang selalu membuat kita merasa lebih baik dari orang lain dan merendahkan mereka, ditambah dengan sifat angkuh, akan menyebabkan hati menjadi keras. Hati yang keras akan sulit menerima masukan dan pendapat orang lain, dan ini akan membuat kita menjauh dari pertolongan Allah SWT. Selain itu, orang yang terlalu bangga dengan hawa nafsunya akan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Contoh perilaku seperti ini termasuk rasa bangga terhadap keturunan, pangkat, gelar, jabatan, dan status sosial lainnya. Solusi dalam tasawuf adalah memiliki sifat rendah hati dan iffah, yaitu mampu mengendalikan dan menahan hawa nafsu.⁶¹

⁶⁰Ibn. Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, (Mesir: Kurdistan Ilmiah, tt), 27.

⁶¹Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 95.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini merupakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai macam literatur dan menggunakan teks sebagai fokus utama dalam analisis,⁶² dan sumber penunjang lain yang masih relevan. Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan ialah serangkaian proses yang berkenaan dengan menghimpun data-data pustaka, membaca literatur, dan mencatat serta mengolah bahan kajian yang diteliti.⁶³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan membuat interpretasi tentang isi bait-bait buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru* karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu menguraikan objek dengan spesifik dan menjelaskan hal-hal yang relevan dengan topik, serta menggambarkan fakta-fakta atau karakteristik khusus dalam bidang tertentu secara akurat dan sistematis.⁶⁴ Dalam tesis ini memaparkan nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam

⁶²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), 139.

⁶³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

⁶⁴Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru dan implikasinya terhadap perubahan sosial di era globalisasi.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang ditempuh penulis dalam hal ini adalah pendekatan filosofis (*philosophical approach*), karena objek material penelitian ini adalah pemikiran seorang tokoh dalam buku “Wasiat Renungan Masa Pengalam Baru”. Pada dasarnya pendekatan filosofis adalah pendekatan yang berupaya mengkaji berbagai masalah yang timbul dengan memperhatikan landasan terdalam dan inti dari masalah tersebut.⁶⁵ Pendekatan filosofis ini digunakan untuk menganalisis secara jelas esensi pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tentang perspektif nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru.

4. Sumber Data

Di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh.⁶⁶ Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang penulis jadikan sebagai subyek kajian penelitian menggunakan buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang

⁶⁵Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 15.

⁶⁶Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 114.

diterbitkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Wathan cetakan keenam tahun 2002.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua, yaitu karya-karya intelektualitas orang lain yang mendukung dan melengkapi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, serta data berupa transkrip, artikel serta internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.⁶⁷ Penggunaan data dalam penelitian ini untuk memberi dasar berpikir bukan untuk memberikan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan atau keterangan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dipergunakan untuk menemukan data konkrit yang diperlukan berhubungan dengan masalah yang diteliti secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah. Oleh karena itu titik fokus penelitian ini pada buku wasiat

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014), 62.

⁶⁸Ibid, 82.

renungan masa pengalaman baru sebagai melihat perspektif nilai-nilai karakter yang dikorelasikan dengan perubahan sosial di era globalisasi. Dan dibantu dengan karya ilmiah lainnya, baik dari buku-buku, makalah, artikel, jurnal ilmiah.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan tahap paling krusial dari sebuah penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen, yaitu mengidentifikasi informasi penting yang secara jelas tersurat dalam makna yang tertera, dan sebaliknya, menemukan informasi yang tersirat dalam dokumen tersebut melalui analisis yang teliti, kritis, dan hati-hati.⁶⁹

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka dalam penelitian ini, meliputi:

a. Analisis isi

Analisis isi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk secara cermat menganalisis dan menarik kesimpulan dari konten yang terdapat dalam dokumen tertulis.⁷⁰ Pada prinsipnya, analisis isi melibatkan evaluasi kritis dan teliti terhadap teks yang dianalisis untuk menemukan interpretasi yang logis dan konsisten. Melalui analisis isi, kita dapat menemukan temuan baru yang dapat memperluas pemahaman ilmiah. Dalam hal ini penulis berupaya

⁶⁹Robert Yin K, *Case Study Research: Design and Methods* (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 106.

⁷⁰Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2015), 10.

untuk melakukan sebuah verifikasi dan analisis data terkait teks bait-bait Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru yang menitikberatkan nilai-nilai karakter dan implikasinya terhadap perubahan sosial.

b. Interpretasi

Interpretasi melibatkan upaya untuk menggali secara akurat dan menyeluruh ke dalam sebuah teks agar dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya.⁷¹ Dalam konteks kajian ini, terdapat beberapa kajian yang dapat menangkap makna tersirat di dalamnya terutama nilai-nilai karakter dari perspektif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru secara teoritik dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya untuk menghadirkan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, penulis berusaha untuk menyajikan hasil karya ini secara utuh dengan urutan yang sistematis, logis, dan teratur. Penyajian ini dilakukan dalam empat bab yang berbeda. Pembagian pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas garis besar penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah atau kajian pustaka, dan kerangka teori mencakup definisi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan

⁷¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 278.

karakter, metode pendidikan karakter, definisi perkembangan remaja, bentuk perubahan remaja, macam-macam perkembangan remaja dan relevansi pendidikan karakter dengan perubahan remaja di era disrupsi. Kemudian ada metodologi penelitian yang terbagi atas sifat penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Bab ini juga mencakup sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan biografi dan pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mencakup riwayat kelahiran, pendidikan, perjuangan, karya-karyanya, serta latar belakang pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tentang nilai-nilai karakter dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru.

Bab ketiga menyajikan analisis dan representasi tentang nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru telaah filsafat moral, dan implikasi nilai-nilai karakter TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru terhadap perubahan sosial di era globalisasi.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tesis ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia konseling pendidikan dan sosial.

A. Kesimpulan

Nilai-nilai karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah proses untuk membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai religius, dimana nilai religius inilah yang menjadi substansi atau core dari keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru terdapat sepuluh nilai-nilai, antara lain: 1) komitmen religius, 2) kesadaran diri, 3) mengikuti syariat agama, 4) cinta agama dan tanah air, 5) hormat terhadap orang tua dan guru, 6) memiliki jiwa optimism, 7) memiliki semangat, 8) menahan emosi, 9) mendidik naluri, dan 10) mensucikan hati.

Implikasi nilai-nilai karakter dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada perubahan sosial di era globalisasi meliputi: 1) mewaspadaai kehidupan materialsitik, yakni kecintaan kepada harta dan kekuasaan yang berlebihan

(hubb al-dunya), 2) mewaspadaikan sikap hidup individualistik dan egois, 3) mewaspadaikan persaingan dalam hidup, dalam konteks globalisasi penyebaran hokas, dan 4) mewaspadaikan gaya hidup hedonism, lalai dalam menggunakan waktu.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyorot kajian seputar nilai-nilai karakter menurut pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang tertuang dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Tentu saja apa yang telah penulis paparkan masih memiliki kekurangan, baik dalam menganalisis data maupun kepenulisan. Karena itu direkomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut dan lebih fokus, karena masih terdapat ruang kosong untuk diselami tentang kontribusi pemikiran beliau seputar nilai-nilai karakter melalui buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru sebagai karya sastra yang di dalamnya terdapat khazanah keilmuan yang dapat diteliti dari berbagai aspek pendekatan.

Penelitian ini lebih bersifat teoritis dan filosofis, sehingga sangat memerlukan penelitian lebih lanjut untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Penulis juga mengajak pendidik untuk mendidik karakter dengan menekankan nilai spiritual, ruhaniyah dan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Sehingga dengan karakter inilah, diharapkan memberikan kesan yang baik di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Ben-ze'ev, *Love Online; Emotions On The Internet*, (Australia: Cambridge University Press, 2004).
- Abd al-Ghani Ibn Ismail al-Nabulsi, *Haqaiq al-Islam wa-Asrarih*, (Dar Turab al 'Arabiyy, 1986).
- Abdul Fattah dkk, *Demi Umat Bemi Bangsa Perjuangan dan Pergulatan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1980-1997*, (Lombok: Hamzanwadi Institute, 2018).
- Abdul Hayyi Nu'man dan Sahafari Asy'ari, *Organisasi Nahdlatul Wathan: Organisasi Pendidikan, Sosial dan Da'wah Islamiyah*, (Selong: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 1988).
- Abdul Hayyi Nu'man, *Biografi Maulana Syaikh Hasan Muhammad al-Masysyath*, (Pancor: PB. NW, 1993).
- Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Mataram: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 2016).
- Abdul Hayyi Nu'man, *Mengenal Nahdlatul Wathan*, (Anjani: PBNW, 2011).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007).
- Abdul Nasip, Mahyuni, dan Nuriadi, *Nilai Pendidikan, Sosial, dan Kultural dalam Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Zainuddin Abdul Madjid: Tinjauan*

Hermeneutika, *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2019): 271-284.

Abdullah bin ‘Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005).

Abu al-Qasim ‘Abd al-Karim Hawazin al-Qusyairi al-Naisaburi, *al-Risalat al-Qusyairiyyat Fi ‘Ilm al-Tasawwuf*, (Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1971).

Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din*, Jilid IV, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1986).

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam, Periode Klasik dan Pertengahan, Ed, Cet. I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

Achlami HS, Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral, *Ijtimaiyya* 8, no. 1 (2015): 90-102.

Adisutrisno, “Tenang-Diskominfo-Kabupaten Bengkalis” dalam <https://diskominfo.kab.bengkalis.go.id/> diakses 15 Juli 2023.

Aftina Nurul Husna, Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis, *In: Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, (2015), 7-14.

Agus Muliadi dan Muhammad Zainul Pahmi, Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasrih Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1, (2021): 43-54.

- Ahmad Munadi, Gagasan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid Dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies* 8, no. 2 (2015): 233-266.
- Ahmad Najib Burhan, *Manusia Modern Mendamba Allah*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), 167
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: Asy Syifa', 1990).
- Al-Ghazali, *Manajemen Hati: Menuju Pintu Sa'adah Menuju Makrifatullah*, terj. Mustofa Bisri dari Judul *Kimya' al-Sa'adah; Ma'rifatullah*, (Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. Ke 2, 2002).
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- al-Syeikh Ahmad Hijazi al-Siqah, *Al-Madrasah al-Shaulatiyah al-Lati an-sya'aha as-Syeikh Rahmatullah*, muallif Izhar al-Haqq fi Mekah al-Mukarramah, (Mesir: dar al-Anshar, 1978).
- Andi Hidayat, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin, Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 227.
- Andi Mihrajuddin dan Muqowwim, Kontektualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 186-203.

- Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Ariadna Mulyati, Strategi Pengembangan Kurikulum Berkarakter, *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 103-120.
- Arif Muzayin Shofwan, Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar, *Epistime* 10, no. 1, (2015): 175-198.
- Asep Jihad, Muchlas Rawi, dan Noer Komaruddin, *Pendidikan Karakter; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).
- Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi, Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 2 (2019): 231-243.
- Aya Shofie, dkk, *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, (Mataram; Majelis Al-Aufiya' Wal Uqala', 2015).
- Ayatullah Murtadha Muthahari, *Dasar-Dasar Epistemologi Pendidikan Islam: Teori Nalar dan Pengembangan Potensi Serta Analisa Etika Dalam Program Pendidikan*. Penterjemah Muhammad Bahruddin, (Jakarta: Sadra Internasional Institute, 2011)
- Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).

- Baharuddin, *Nahdlatul Wathan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Genta Press, 2007).
- Broto Priyono, dkk., Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Literatur, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 6, no. 1 (2023): 169-173.
- Clayton M Christensen, Michael E Raynor, dan Rory McDonald, What Is Disruptive Innovation, *Harvard Business Review* 93, no. 12 (2015): 44-53.
- Dadang Hawari, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002).
- Dapip Sahroni, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 115-124.
- Deni Irawan, Islam dan Peace Building, *Jurnal Religi* 10, no. 2 (2014): 158-171.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989).
- Devi Indrawati, Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab 'Zoya', *Jurnal Riset ekonomi dan Manajemen* 15, no. 2 (2015): 302-319.
- Devita Agustin, dkk, Peningkatan Sikap Optimisme Anak Panti Asuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 45-55.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

- Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2011).
- Dian Aprila Diniarti, Peribahasa (Sesenggaq) Sasak Sebagai Sastra Daerah Masyarakat Sasak Pulau Lombok; (Kajian Semiotik Kultural), *FKIP E-Proceeding*, (2017): 273-284.
- Dian Dinarni, Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Kitab al-Risalat al-Qusyairiyat Fi' Ilm al-Tasawuf), *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013).
- Dyna Herlina S, Benni Setiawan, dan Gilang Adikara, *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital*, (Bantul: Samudra Biru, 2018).
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015).
- Evi Aviyah dan dan Muhammad Farid, Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 126-129.
- F Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher Sampa Derrida*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015).
- F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, 14th ed, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).
- Fahrurrozi, *Nilai-Nilai Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan Dalam Syair, Nasyid, Mars, dan Lagu-Lagu Karya Al-Magfurulah Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Al-Anfanany Al-Masyhur*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2022).

- Faizatul Najihah binti Mohd Azaman dan Faudzinaim bin Badarauddin, Nilai-Nilai Pembangunan Modal Insan Menurut Al-Ghazali, *UMRAN: International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 3, no. 1 (2015): 11-27.
- Fatia Nur Azizah dan Endang Sri Indrawati, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati* 4, no. 4 (2015): 156-162.
- Gema Budiarto, “Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter”, *Pamator Journal* 13, no. 1 (2020): 50-56.
- Harmathilda H. Soleh, Doa dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi, *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam* 2, no. 1 (2016): 29-39.
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004).
- Hasan Langgung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Cet. II, (Jakarta: Pustaka al-Husna, tt).
- Herawati, Penyebaran Hoax dan Hate Speech sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat The Spread of Hoax and Hate Speech as The Representation of Freedom of Opinions Abstract , *Promedia: Jurnal Public Relation Dan Media Komunikasi*, 2, no. 2 (2016): 138–155.
- Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).

- Hofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits, *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2015): 45-58.
- Ibn. Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, (Mesir: Kurdistan Ilmiah, tt).
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*, Jilid 4, (t.t: Al-Bidayah Publisher, 2018).
- Ibrahim Husni, *Draft Penelitian Tentang Sejarah Nahdlatul Wathan dan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1982*, (tidak dipublikasikan).
- Indah Khozainatun Nur, Nilai-Nilai Tauhdi Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajaran PAI, *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 93-104.
- Ismā'īl ibn 'Umar ibn Katsīr al-Qurasyī alDimasyqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm*, ed. Syāmī ibn Muhammad al-Salāmah, Vol. 2, (Jeddah: Dār Thayyibah, 1999).
- Jajat Burhanuddin dan Ahmad Baedowi, *Transformasi Otoritas Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Johanis Ohoitumur, Disrupsi: Tantangan Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi, *Jurnal RESPONS* 23, no. 02 (2018): 144.
- Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Zu al-Nun al-Misri al-Hakim al-Zahid*, (Beirut: Dar al-'Ilmiyah, 1996).
- Kastolani, Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental, *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 1, no. 1 (2016): 1-24.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), 7.

Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tt, 2010).

Khairul Hafizin dan Muhammad Ihsan, Nilai Pendidikan Karakter dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018): 19-55.

Khirjan Nahdi, dkk., *Bahasa Berujud Sastra, Sastra Berisi Makna: Kebajikan dalam Wasiat HAMZANWADI*, (Selong, Universitas Hamzanwadi Press, 2020).

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *in Prosiding Seminar Nasional Agama Islam Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, (2020): 51.

Lina Najwatur Rusydi, Iman Kania Rahman dan E. Bahrudin, Konsep Pendidikan Keimanan Menurut Abdullah NAsih Ulwan Bagi Anak Usia Dini, *Prosiding Bimbingan Konseling*, (2018): 105-120.

Lis Binti Muawanah dan Herlan Pratikto, Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 1 (2012): 490-500.

- Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 15-28.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60.
- M. Dani Habibi, Penafsiran Dalil Radikalisme dan Terorisme di Inonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Aur'an Surat Al-Baqarah: 190-193), *Al-DZIKRA: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 95-112.
- M. Mahyur Amin, dkk, *Aqidah dan Akhlak*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), 47.
- M. Natsir Abdullah, *Teologi Nahdlatul Wathan: Suatu Tinjauan dari Segi Teologi al-Asy'ari dan al-Maturidi*, Tesis, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1992.
- M. Quraish Syihab, *Membumikan Alquran: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Jilid II, (Tangerang: Lentera Hati, 2010).
- Majlis al-Aufiya' wal Uqala', *Salawat Nahdliya*, (Mataram: IAIH NW Lombok Timur Press, 2017).
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 150-151.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Meta Ardiana, Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 4, no. 1(2017): 59-75.
- Metro TV Melawan Lupa, “TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Matahari dari Timur” video dokumenter diakses pada 15 Mei 2023 dari <https://www.youtube.com>.
- Mir’atul Izzatillah, Estetika Islam “Tinjauan terhadap Syair Wasiat Renungan Karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 61.
- Misbahun Nadzir dan Tri Muji Ingarianti, Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang, *Psychologi Forum UMM: Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, (2015): 582-596.
- Mohammad Noor, dkk., *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004).
- Mohammad Noor, dkk., *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*

1904-1997, Cet. Ke-III, (Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan al-Qur'an, 2014).

Monica Valery Muntuan, Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsow Kepada Guru, *Jurnal Imliah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 375-381.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).

Muhammad Barmawi, Peranan Lingkungan Terhadap Semangat Belajar dalam Khazanah Kitab Kuning, *Edukasia Islamika* 1, no. 1, (2016): 134-160.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Menumbuhkan Optimisme (Motivasi dan Hambatan)*, (Jakarta: Dar al-Haq, 2002).

Muhammad Fahmi, Nalar Kritis Terhadap Konsep Nafsu Al-Ghazali, *at-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2016): 175-187.

Muhammad Sallam Makhdur, *Fiqh al-Islami*, Jilid 2, (Kaherah: Maktabah 'Abd Allah, 1955), 11.

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

Muhammad Zulkarnaen, *Sang Maulana*, (Jakarta: Pondok Pesantren NW Jakarta, 2014).

Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, *al-Arba'un al-Nawawiyah*, ter. Abdullah Haidhir, Hadits Arba'in Nawawiyah, (t.tp: Maktabah Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), 90.

- Munawir Husni dan Hasan Asy'ari, *Teosofi Maulana: Nilai Moral Kesufian dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, (Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015).
- Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Basic Modern English-Arabic Dictionary (Al-Mawrid Al-Asasi Qamus Inklizi Arabi*, (Beirut: Dar al-'Ilm al-Malayani, 2002).
- Mutiara Allamah Utama, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap Mencakup Semua Bidang Ilmu*, (Depok: Rian Hidayat El-Bntany, 2003).
- Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana, Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi, *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 121-140.
- Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri, Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1, (2020): 15-24.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2008).
- Olivia M. Kaparang, Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi, *Journal Acta Diurna* 2, no. 2 (2013).
- Paisal Hamid Marpaung dan Ali Nurdin Siregar, Menganalisis Kurikulum Berkarakter Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020) 129-134.

- Paul Stacey, Government Support For Open Educational Resource: Policy, Funding, and Strategies, *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 14, no. 2 (2013): 67-80.
- Peterson, *Media Masyarakat Modern*, Edisi 11, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Randi Saputra, Reza Pahlevi Dalimunthe dan Mulyana, Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur, *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 14-30.
- Rani Arfianty dan Rotuana Pakpahan, Komparatif Kotowaza Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia Berunsur Nama Hewan: Kajian Semantik, *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan* 7, no. 1 (2023): 35-49.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Membangun Bangsa*, (Indonesia Heritage Foundation, Bogor: 2004), 95.
- Renald Kasali, *Disruption*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 23.
- Robert Yin K, *Case Study Research: Design and Methods* (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 106.
- Ruut Veenhoven, Hedonism and happiness. *Journal of Happiness Studies* 4, no. 4 (2003): 437-457.
- Sahrodin Sahrodin, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mubtadiin* 5, no. 2 (2019): 151-159.
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.
- Shahnaz Roellyana dan Ratih Arrum Listiyandini, Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi,

Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 1, no. 1 (2016): 29-37.

Siswanto dan Karimullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf, Membangun Karakter Kebangsaan*, (Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 39.

Siti Masruroh, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini, Implementasi Nilai Iman, Islam dan Ihsan Pada Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum, *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 56-70.

Sofa Muthohar, Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321-334.

Steven J. Sten and Book, Horwad E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2003).

Suci Maisarah, Konsep Pendidikan karakter Perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, *Tesis*, Naskah Publikasi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014).

Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia; Antara Asa dan Realita," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 66-84.

- Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2003).
- Syaiful Islam, Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 89-100.
- Syekh al-Zarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, Penerjemah: Noor Aufa Shiddiq, (Surabaya: AlHidayah, tt).
- Syekh Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Nurul Huda, tt).
- TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002).
- Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, (New York: Touchstone, 2004).
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1991).
- Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam), *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 32.
- Tian Wahyudi, Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam), *Ri'ayah* 4, no. 1, (2019): 32.
- Tian Wahyudi, Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 141-161.

- Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Cet. 1, Edisi 2, (Bogor: Galia Indonesia, 2011).
- Ulyan Nasri, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan*, (Lombok: CV. Haramain Lombok, 2017).
- Umi Wasilatul Firdausiyah dan Hardivizon, Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya' [21]:35 Dengan Teorinya Ma'na-Cum-Maghza, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 85-94.
- Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Usman, *Pedagogik Nahdlatul Wathan: Isi, Metode, dan Nilai*, (Mataram, Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, 2015).
- Wahbah al-Zuhaili, *Syamā'il al-Mushthafā*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2006).
- Widodo Hami, Penafsiran Ayat-Ayat Taharah (Studi Komparatif antara al-Ghazali dan al-Jailani), *Tesis*, UIN Walisongo Semarang, (2018).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992).
- Wiwiek Zainar Sri Utami, Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa, *Jurnal Transformasi* 6, no. 2 (2020): 133-142.
- Wolfgang Althof dan Marvin W. Berkowitz, Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education* 35, no.4 (2006): 495-518.

Yulianti, Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas

Indonesia, *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28-35.

Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung

Agung, 1982).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga*

Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

